



TEMUI PEDAGANG - Pj Wali Kota Yogya, Sugeng Purwanto, saat menemui ratusan pedagang Teras Malioboro 2 yang menggeruduk Gedung DPRD Kota Yogya, Selasa (14/1) sore. **INSET:** pedagang mulai mengemas barang dagangannya dari Teras Malioboro 2.

Diwarnai Isak Tangis, PKL Teras Malioboro 2 Sepakat Ikut Undian Lapak

YOGYA, TRIBUN - Ratusan pedagang Teras Malioboro 2 kembali mendatangi Gedung DPRD Kota Yogya di kawasan Timoho, Selasa (14/1) sore. Para pedagang menyuarakan aspirasi indikasi kecurangan dalam pengundian lapak.

Kedatangan pedagang ini dengan membawa sederet spanduk bernada protes. Sebagai informasi, sejak kemarin (14/1), seluruh pedagang Teras Malioboro 2 sudah harus berpindah tempat menuju lapak baru di area Kertandari dan Beskalan. Namun, ratusan pedagang yang menyambangi Kantor Dewan itu masih beristiqomah menolak teken kontrak, sehingga belum mengambil undian lapak.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Sugeng Purwanto, yang menemui langsung para pedagang, menegaskan, keputusan Pemkot mengenai relokasi sudah final. Artinya, seluruh pedagang yang belum teken kontrak dan urung mengikuti pengundian lapak ditunggu sampai dengan kemarin pukul 18.00 WIB.

"Bapak ibu hari ini (kemarin) segera *tindak* (pergi) ke UPT (Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya), ini masih ditunggu. Secara personal, datang ke sana untuk melakukan pengundian. Kami tunggu hadirnya bapak ibu, saya nggak akan ada diskusi lagi," tegas Sugeng.

Terang saja, pernyataan lantang Pj Wali Kota Yogya tersebut, mendapat tanggapan negatif dari ratusan pedagang yang merasa kurang puas. Keputusan Sugeng meninggalkan gedung DPRD selepas menemui penghuni Teras Malioboro 2 pun praktis diiringi isak tangis dan sorakan-sorakan bernada cibiran.

Mempertimbangkan

Hanya saja, beberapa saat setelahnya, ratusan pedagang yang berasal dari Paguyuban Tri Dharma itu memutuskan untuk mempertimbangkan arahan Pj Wali Kota. Pengurus meminta seluruh anggotanya duduk melingkar melakukan musyawarah di Pendapa Gedung DPRD Kota Yogya untuk menentukan langkah, apakah akan ikut mengambil undian, atau tidak.

Sistem voting pun dipilih, di mana suara terbanyak menyatakan kesetujuannya untuk merapat ke Kantor UPT Pengelolaan Cagar Budaya, guna mengambil undian lapak. Meski demikian, sebagian besar pedagang tetap menunjukkan gestur ketidakpuasan dan menyatakan keputusan tersebut sebagai jalan terakhir yang bisa ditempuh saat ini.

"Dengan berat hati, kita setuju mengambil undian hari ini (kemarin) bersama-sama," ungkap perwakilan

pedagang yang memimpin jalannya voting.

Berdasarkan pantauan Tribun Jogja, ratusan pedagang Teras Malioboro 2 pun mulai beranjak dari Gedung DPRD Kota Yogya, pada kisaran pukul 16.00 WIB. Sesuai rencana, mereka akan menyambangi Kantor UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya yang berlokasi di kawasan Danurejan, Kota Yogya, untuk mengambil undian lapak tempat relokasi di Beskalan.

Aktivitas jual beli di Teras Malioboro 2 akan dialihkan ke lokasi baru. Teras Malioboro Kertandari berjarak sekitar dua kilometer dari lokasi lama, sedangkan Teras Malioboro Beskalan terletak tidak jauh dari kawasan Teras Malioboro 1. Namun, proses pemindahan ini menuai berbagai kritik dari pedagang yang menilai pembagian lapak tidak dilakukan secara adil dan transparan.

Suparjilah, salah satu PKL, mengungkapkan bahwa sebanyak 375 pedagang belum mendapatkan lapak karena undian yang dijanjikan tidak dilaksanakan secara transparan. Suparjilah, yang telah berjualan selama 15 tahun di Malioboro, mengaku kecewa dengan situasi ini.

"Kami hanya ingin keadilan. Undian harus dilakukan ulang untuk 70 pedagang di Beskalan," pintarnya. (han/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005